

Eksplorasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing: Perspektif Kualitatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik SD Negeri 14 Langsa

Fauzi Fadliansyah*1, Senny Widia Oktari 2

¹Universitas Primagraha, Indonesia

²Universitas Samudra, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 07/05/2025

Disetujui 03/07/2025

Diterbitkan 08/07/2025

Penulis Korespondensi*:

Fauzi Fadliansyah

Universitas Primagraha, Indonesia

Fauzifadliansyah26@gmail.com



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi Pembelajaran inkuiri terbimbing demi meningkatkan pemahaman peserta didik SD Negeri 14 Langsa. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literature. Subjek penelitiannya ialah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 14 Langsa dengan jumlah 13 orang. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara beserta angket. Analisis data yang digunakan ialah Pengumpulan data, reduksi data serta penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, di mana mereka terlihat lebih aktif dalam pembelajaran serta melatih mereka untuk mampu memecahkan suatu masalah.

KATA KUNCI

Inkuiri Terbimbing, Pemahaman Peserta Didik, Perspektif Kualitatif

PENDAHULUAN

Bersamaan dengan kemajuan globalisasi saat ini, seluruh aktivitas tergantung pada yang Namanya teknologi, begitu pula dengan dunia Pembelajaran, pertumbuhan teknologi saat ini mewajibkan pendidik bisa tingkatkan mutu sumber energi manusia di masa yang akan datang. Dunia Pembelajaran sudah membagikan pintasan dalam rangka meningkatkan mutu manusia lewat kebijakan dari pemerintah tentang bagaimana Pendidikan mandiri yang sudah dicantumkan semenjak dini pada tahun 2020. Kebijakan tersebut melepaskan siswa untuk bereksplorasi dalam berpikir. Kebijakan ini pula menuntut semua guru agar berinovasi di masa globalisasi saat ini dengan Menyusun strategi ataupun memilah model Pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan pendekatan integrative dalam Pendidikan yang menggabungkan disiplin ilmu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna. Dalam konteks Pendidikan, IPAS bertujuan untuk menjembatani dua bidang ilmu tersebut agar siswa dapat memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial yang sering kali tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pembelajaran IPAS memungkinkan siswa melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif yaitu ilmiah, sosial, budaya dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi berbagai tantangan global.

Pembelajaran IPAS menekankan supaya guru tidak menghalangi dirinya untuk menggunakan satu model Pembelajaran saja, melainkan hendaknya menggunakan model Pembelajaran yang bermacam-macam supaya proses Pembelajaran tidak menghadirkan rasa bosan serta bertujuan agar dapat menarik atensi siswa. Pembelajaran yang tidak membuat bosan dan menarik atensi

siswa dapat memengaruhi pencapaian tujuan Pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pembelajaran IPAS.

Pemahaman peserta didik sendiri merupakan esensi dari tujuan pembelajaran yang mencakup kemampuan siswa untuk menguasai dan menerapkan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai yang dipelajari ke dalam berbagai konteks baik akademik maupun kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini tidak hanya sebatas pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi juga kemampuan untuk menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan Solusi terhadap berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dalam proses Pendidikan, pemahaman peserta didik merupakan indikator utama dari keberhasilan Pembelajaran. Pemahaman yang baik mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga mampu mengolah, menginterpretasikan dan menghubungkannya dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Pemahaman peserta didik juga begitu dipengaruhi dari pendekatan Pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik berupa model Pembelajaran yang sesuai akan memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses Pembelajaran dan pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka.

Model Pembelajaran merupakan pola atau rencana yang bisa digunakan guna membentuk kurikulum berupa rencana pembelajaran baik pada jangka panjang, merancang segala bahan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Model Pembelajaran bisa juga dijadikan sebagai pola pilihan yang berarti guru bisa saja memilih model pembelajaran yang efisien serta sesuai demi mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran yang mampu memberikan peluang bagi siswa agar bisa berpartisipasi aktif saat mengenali kenyataan dari lingkungannya ialah model pembelajaran inkuiri. Trianto (2007:135) memberikan pernyataan model pembelajaran dengan inkuiri mengoptimalkan keahlian seluruh siswa guna mencari serta menyelidiki dengan kritis hingga mampu merumuskan penemuannya secara penuh kepercayaan. Saat pembelajaran di sekolah dasar, tugas guru merupakan membimbing guna membimbing belajar siswa. Oleh sebab itu, proses penemuan siswa memerlukan bimbingan oleh guru.

Bersumber pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan kepada wali kelas IV, di SD Negeri 14 Langsa, peneliti menemukan fakta bahwa di kelas IV tersebut peserta didiknya merasakan kesulitan dalam menyimpulkan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru pada proses pembelajaran. Hal ini berakibat guru merasa kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran yang akan diajarkan. Berbeda jika halnya guru melaksanakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di dalam kelas terutama pada mata Pelajaran IPAS. Untuk itu peneliti dalam penelitiannya akan mengeksplorasi bentuk model pembelajaran Inkuiri terbimbing yang dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 14 Langsa terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Digunakannya jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Sugiyono (Alaslan 2022:26) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat induktif yakni lebih menekankan kepada makna dibandingkan generalisasi, di mana bentuk Pengumpulan datanya diperoleh berdasarkan kondisi alamiah yang melangsungkan teknik triangulasi serta peneliti bertindak sebagai instrumen kunci ketika proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Langsa. Subjek pada penelitian ini ialah guru juga peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didiknya 13 orang. Peserta didik di kelas tersebut terdiri atas 5 peserta didik laki-laki serta 8 peserta didik Perempuan.

Teknik Pengumpulan data di penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan angket dengan menggunakan instrument penelitian lembar observasi, lembar wawancara serta lembar angket. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta diakhiri dengan ditariknya Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa diterapkannya Pembelajaran inkuiri terbimbing di SD Negeri 14 Langsa memberikan dampak positif yang cukup signifikan pada pemahaman siswa. Dalam penerapannya, Pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan memperdalam pemahaman konsep yang diajarkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti Pembelajaran dan menunjukkan peningkatan pemahaman Pembelajaran.

1. Peningkatan Keterlibatan dan Antusiasme Siswa

Salah satu hasil utama dari penelitian ini ialah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses Pembelajaran. Sebelum diterapkannya Pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa cenderung pasif serta hanya menerima informasi dari guru tanpa melakukan eksplorasi lebih lanjut. Namun, setelah diterapkannya metode ini, siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi dan mencari Solusi terhadap masalah yang diberikan. Hal ini berkesinambungan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Azizah dan Rosdiana (2022), yang menemukan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan ruang bagi mereka untuk beresksplorasi dan menemukan jawaban secara mandiri.

Contohnya pada salah satu sesi Pembelajaran sains tentang “Gaya” siswa diminta untuk melakukan percobaan sederhana di bawah bimbingan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa terlibat aktif dalam kegiatan ini, siswa menunjukkan minat yang tinggi dan berani untuk mengemukakan pendapatnya dan praktik langsung dalam Pembelajaran. Guru kelas menyatakan bahwa “Pembelajaran dengan diterapkannya model Pembelajaran benar-benar mengubah dinamika kelas. Siswa menjadi lebih paham dan mampu memberikan pendapatnya”.

2. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, model ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Data hasil wawancara dengan siswa bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat langsung dalam proses penemuan konsep. Misalnya seorang siswa menyatakan “saya lebih paham Pelajaran ini karena kami belajar dengan mencari tau secara langsung dengan sendiri, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru”.

Penelitian oleh Putri dan Achmadi (2023) mendukung temuan ini menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga membantu siswa dalam mempertahankan pengetahuan yang diperolehnya pada jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian siswa tidak hanya belajar untuk lulus ujian tetapi juga memahami konsep yang diajarkan secara mendalam.

3. Tantangan dalam Penerapan

Banyaknya manfaar yang diberikan, tidak menutup kemungkinan penerapan Pembelajaran inkuiri terbimbing juga menghadapi tantangan. Guru yang diwawancari mengungkapkan bahwa model Pembelajaran ini memerlukan persiapan yang lebih lama, baik dari segi perencanaan materi maupun pengelolaan waktu di dalam kelas. Beberapa guru merasa kesulitan dalam membimbing siswa secara individu, terutama ketika jumlah peserta didik di dalam kelas cukup banyak. Selain itu, beberapa siswa yang terbiasa dengan model Pembelajaran konvensional membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan inkuiri yang lebih terbuka.

Supriyanto (2020) menambahkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam penerapan model Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah keterbatasan sumber daya seperti alat peraga dan media Pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung kegiatan inkuiri. Oleh karena itu disarankan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai serta pelatihan bagi guru untuk mengoptimalakan model Pembelajaran ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model Pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SD Negeri 14 Langsa. Metode ini memperkuat pemahaman konseptual dengan melibatkan peserta didik berperan secara aktif dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, dikarenakan terlibat lebih aktif serta efektif saat mengikuti proses Pembelajaran serta dapat pula menjadi alternatif yang efektif untuk upaya memberi peningkatan kualitas Pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam upaya melatih kemampuan pemahaman peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Nugraha, E. (2022). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih. *Formosa Journal of Social Sciences*

(FJSS), 1(2), 131-150.

Alaslan, A. (2022). Metode Penelitian Kualitatif.

Antasari, N. (2017). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1-13.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Hanafiah, R., & Sudjana, D. (2020). Metode Pembelajaran Inkuiri: Penerapan dan Manfaat dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 55-68.

Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 2(4), 530-539.

Nur'Azizah, H., Jayadinata, A. K., & Gusrayani, D. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energi bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah UPI*, 1(1).

Putri, A., & Achmadi, A. (2023). Evaluasi Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 231-244.

Rosyidah, N., & Astriani, D. (2023). Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(4), 287-302.

Supratiknyo, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Benda Terapung, Melayang dan Tenggelam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 290-301.

Supriyanto, A., et al. (2020). Tantangan Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(1), 78-91.

Wardoyo, C. (2020). Inkuiri Terbimbing dan Dampaknya pada Pembelajaran. *She's Conference Series*, 3(3), 2288-2294.

Wulandari, F. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267-278.